

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sebuah usaha yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian manusia, baik secara rohani maupun jasmani. Pendidikan merupakan sebuah proses yang dilaksanakan untuk mendidik siswa dari yang pada awalnya tidak memahami menjadi memahami materi. Pendidikan juga dapat melakukan pembimbingan kepada siswa terkait dengan perilaku yang salah menjadi sebuah perilaku yang benar. Tujuan dari pendidikan ini adalah untuk menggapai taraf kehidupan yang kedepannya dapat mengalami kemajuan. Tujuan yang selanjutnya ialah untuk mendapatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkompentensi secara sikap, secara pengetahuan dan juga keterampilan yang memiliki integritas. Ketiga kompetensi ini tujuannya harus dicapai dari sebuah pendidikan (Darmaningtyas, 2014).

Syarifuddin (2019) mengemukakan bahwa sebuah pendidikan akan memberikan dampak yang bersikap positif terhadap masyarakat. Pendidikan juga akan meningkatkan taraf orang yang masih buta huruf juga dapat memberikan peningkatan terhadap kreativitas masyarakat, keterampilan dari masyarakat, kemampuan mental dari masyarakat dan lainnya. Undang-undang No.20 tahun 2003 menyebutkan bahwa pendidikan adalah sebuah usaha dasar yang tujuannya ialah untuk mewujudkan suasana daripada belajar juga proses pada pembelajaran agar para peserta didik dengan aktif dapat memberikan pengembangan pada potensi dirinya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di SDN 024184 Binjai Timur pada tanggal 21 September 2023 didapatkan informasi penerapan metode ceramah yang masih turun menurun masih dipergunakan di beberapa mata pelajaran. Metode ceramah tidak dapat dipungkiri harus ada di dalam proses kegiatan belajar mengajar. Namun dengan berkembangnya zaman hendaknya perlu dikembangkan dengan mengombinasikan dengan model-model pembelajaran yang lain. Dalam kegiatan pembelajaran tidak semua anak mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relative lama, sebagaimana yang telah dialami oleh peneliti ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran ternyata sebagian besar peserta didik membuat kegaduhan di tengah-tengah berlangsungnya proses pembelajaran. Begitu juga dengan peserta didik yang menunjukkan wajah lesunya dan motivasi peserta didik terhadap mata pelajaran ipas perlu ditingkatkan. Akibatnya peserta didik kurang menguasai materi yang telah guru sampaikan. Oleh sebab itu guru mempertanyakan faktor penyebab dan berusaha mencari jawabannya secara tepat.

Dengan melihat kondisi tersebut, peneliti berusaha mencari solusi agar tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai. Dalam hal ini guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menciptakan lingkungan belajar yang kreatif dan menyenangkan dalam proses pembelajaran di kelas agar mereka memiliki dorongan (motivasi) dalam belajar sehingga meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Siswa dapat belajar dengan baik dalam suasana yang wajar tanpa tekanan. Mereka memerlukan bimbingan dan bantuan untuk memahami materi pembelajaran sehingga membutuhkan pengorganisasian atau pengelolaan kelas yang memadai untuk menciptakan suasana yang menumbuhkan gairah belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Selain itu, didapatkan informasi bahwa pembelajaran IPAS telah dilaksanakan sesuai petunjuk pelaksanaan pembelajaran. Namun masih banyak peserta didik yang mendapatkan nilai sangat rendah, hal ini terbukti dengan adanya nilai ulangan harian menunjukkan hasil yang kurang memuaskan. Berdasarkan prasurvey yang peneliti amati di lapangan, masih banyak siswa yang belum mencapai KKM pada mata pelajaran IPAS, disebabkan oleh proses pembelajaran yang kurang menarik perhatian siswa, metode yang digunakan didominasi oleh metode ceramah, dalam proses pembelajaran yang dilakukan hanya berdasarkan sumber pada buku, mendengar penjelasan guru, hafalan dan tanya jawab sehingga menyebabkan siswa merasa bosan dan mengantuk akibatnya hasil belajar siswa kurang memuaskan dan mendapatkan nilai dibawah KKM.

Tabel 1.1 Nilai UTS Kelas V Mata Pelajaran IPAS

No	Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
1.	<75	Belum Tuntas	15 Siswa	55%
2.	>75	Tuntas	12 Siswa	45%

Model pembelajaran kooperatif tipe talking stick diharapkan mampu mengatasi kekurangan dan kendala dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat dan tujuan pembelajaran dapat tercapai (Kadek, 2016). Miftahul Huda (2013: 111), salah satu asumsi pengembangan pembelajaran kooperatif (cooperative learning) adalah bahwa sinergi yang muncul melalui kerja sama akan meningkatkan motivasi yang jauh lebih besar daripada melalui lingkungan kompetitif individual. Oleh sebab itu perlu diterapkan suatu model dalam pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa secara keseluruhan, memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensinya secara maksimal.

Salah satu model pembelajaran yang digunakan oleh peneliti dalam proses pembelajaran ialah *talking stick*.

Hal ini dilakukan karena model pembelajaran ini dapat mendorong para siswa untuk berani dalam menyampaikan pendapat, melatih keterampilan siswa dalam membaca juga memahami materi dan juga mengajak para siswa untuk terus siap dalam situasi apapun. Model pembelajaran *talking stick* merupakan sebuah model yang dilakukan dengan berkelompok dan menggunakan bantuan tongkat (Huda, 2016). Model ini diasumsikan memberikan pengaruh terhadap hasil belajar. Dimana, hasil belajar merupakan sebuah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pembelajaran. Berdasarkan uraian di atas bahwa model pembelajaran yang dipilih sangat berpengaruh terhadap hasil belajar khususnya pada materi pelajaran IPAS.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penggunaan model pembelajaran *talking stick* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Beserta adanya model pembelajaran *talking stick*, dimana siswa yang lebih aktif dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar. Siswa semakin aktif dalam proses pembelajaran dan siswa semakin termotivasi dalam pembelajaran, dan terbukti bahwa, walaupun ada faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa namun setelah menerapkan model pembelajaran *talking stick* ada peningkatan hasil belajar siswa. Dengan demikian model pembelajaran *talking stick* diterapkan pada pembelajaran akan berpengaruh positif pada siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. (Yosefina, 2023:71-78).

Hasil belajar merupakan sebuah perilaku yang diperoleh melalui aktivitas pembelajaran dimana aspek yang didapatkan dari perubahan perilaku berhubungan dengan apa yang telah dipelajari oleh siswa. Hasil belajar ini dapat memberikan informasi kepada siswa tentang pengetahuan kemampuan siswa dan menetapkan kendala maupun hambatan serta menyarankan kegiatan untuk perbaikan ulang. Penilaian hasil belajar peserta didik bentuk penilaian diri pada tingkat pendidikan dasar yaitu aspek sikap, pengetahuan atau keterampilan.

Ada beberapa cara yang dapat dipergunakan untuk menilai sikap peserta didik, antara lain melalui observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya, dan penilaian jurnal. Instrumen yang dipergunakan antara lain daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik, yang hasil akhirnya dihitung berdasarkan modus. Penilaian kompetensi pengetahuan mencakup tes tertulis, observasi terhadap diskusi, tanya jawab dan percakapan, serta penugasan. Kompetensi keterampilan mencakup keterampilan abstrak dan keterampilan konkret. Keterampilan abstrak merupakan kemampuan belajar yang meliputi: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar/mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Keterampilan konkret merupakan kemampuan belajar yang meliputi: meniru, melakukan, menguraikan, merangkai, memodifikasi, dan mencipta (Sudjana, 2013).

Hasil belajar peserta didik dapat berbeda-beda dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik antara lain sebagai berikut: kecerdasan anak, kesiapan dan kematangan anak, bakat anak, kemauan belajar anak, minat anak, model penyajian materi, kepribadian atau sikap guru, suasana belajar, kompetensi guru, atau kondisi

masyarakat. Adapun salah satu jenis kecerdasan anak yang berpengaruh terhadap prestasi/hasil belajar peserta didik, yaitu kecerdasan sosial. Kecerdasan sosial sangat diperlukan oleh peserta didik, dikarenakan aktivitas belajar peserta didik selalu ada hubungan dengan peserta didik lain untuk meraih prestasi belajarnya (Rachmat, 2018).

Berdasarkan pemaparan dibagian atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V SDN 024184 Binjai Timur T.A 2023/2024”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah :

1. Guru belum bervariasi dalam model pembelajaran, salah satunya model pembelajaran *talking stick*.
2. Pembelajaran masih didominasi oleh pendidik
3. Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS masih rendah
4. Kurangnya keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada “Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Materi Bagaimana Kita Hidup Dan Bertumbuh di Kelas V SDN 024184 Binjai Timur T.A 2023/2024”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dijabarkan diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti yaitu :

1. Bagaimana Hasil Belajar Siswa Sebelum Pemberian Model Pembelajaran *Talking Stick* Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V SDN 024184 Binjai Timur 2023/2024 ?
2. Bagaimana Kondisi Setelah Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V SDN 024184 Binjai Timur T.A 2023/2024 ?
3. Adakah Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V SDN 024184 Binjai Timur T. A 2023/2024 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui :

1. Hasil Belajar Siswa Sebelum Pemberian Model Pembelajaran *Talking Stick* Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V SDN 024184 Binjai Timur 2023/2024.
2. Kondisi Setelah Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V SDN 024184 Binjai Timur T.A 2023/2024.
3. Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V SDN 024184 Binjai Timur T. A 2023/2024.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1.6.2. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat dalam memberikan alternatif pada pembelajaran IPAS dan sebagai salah satu cara dalam

meningkatkan aktivitas belajar peserta didik melalui model pembelajaran *Talking Stick*.

1.6.3. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

1. Menciptakan pembelajaran yang menyenangkan
2. Memudahkan peserta didik dalam memahami pembelajaran
3. Meningkatkan hasil belajar peserta didik

b. Bagi guru

Diharapkan melalui hasil penelitian ini guru semakin profesional dan semakin bisa mengaktifkan situasi kelas dengan memberi pandangan tentang pentingnya menggunakan model pembelajaran yang beragam di kelas.

c. Bagi penulis

Dapat menambah wawasan dan dapat mengetahui bahwa pentingnya menggunakan model pembelajaran dalam proses pembelajaran agar pembelajaran lebih efektif, serta dapat dijadikan bahan untuk penelitian selanjutnya dan yang relevan dengan permasalahan penelitian ini.

d. Bagi Sekolah

Diharapkan melalui hasil penelitian ini kepala sekolah dapat meningkatkan mutu pendidikan dengan memanfaatkan model pembelajaran yang tepat yaitu *Talking Stick* yang bertujuan meningkatkan minat belajar dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS.

e. Bagi peneliti

Diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini peneliti dapat lebih berkembang, peduli, dan lebih berinovasi terhadap ilmu pendidikan serta dapat terus menerapkan hasil positif dari penelitian ini ke dalam kehidupan sehari-hari dan ketika telah menjadi pendidik kedepannya.



THE
Character Building
UNIVERSITY